

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRATEGI
PEMBERIAN KREDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP *NON-PERFORMING
LOAN* (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

Qori Al Banin¹⁾

¹⁾ Dosen Program Studi Manajemen, STIE Islam Bumiayu

Abstract

Research was conducted at the Rural Bank of Yogyakarta Province, with the title: "Analysis of Factors Affecting Lending Strategy and Its Impact on Non-Performing Loan" (Case Study on Rural Bank of Yogyakarta Province). The purpose of this study was to determine the effect of external environment, internal environment of the lending strategy as well as the influence of credit strategy against non-performing loans at the Rural Bank Province Yogyakarta. The analytical tool used is multiple regressions.

From the result and data analysis can be concluded that: 1) the external environment has a significant influence on the rural bank's lending strategy, based on the calculate of multiple linear regression analysis, where the t value bigger than value of t table; 2) bank's internal environment has a significant influence on the rural bank's lending strategy, based on the calculate of multiple linear regression analysis, where the obtained t value is bigger than value t table; and 3) lending strategies have significant effects on non-performing loans at the Rural Bank in Yogyakarta Province, based on the calculate of simple linear regression analysis, where the obtained t value variable lending strategy against non-performing loans is smaller than the value of t table.

Keywords: *external environment, internal environment, lending strategy, non-performing loan.*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di bidang perbankan yang nampak akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran, khususnya dalam pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di Indonesia sendiri UMKM menempati jumlah mayoritas dari total unit usaha yang ada. Akan tetapi kebanyakan dari para pengusaha UMKM masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, dan secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, persaingan pasar dan bahan baku yang sulit didapat. Permodalan nampaknya menjadi alasan yang klasik yang menghadang perkembangan UMKM. Kebanyakan pelaku bisnis memutar usahanya dengan mengandalkan usahanya dengan modal sendiri. Ada pula sebagian kecil yang berusaha

menambah modalnya dengan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga non bank (Saptono dan Widiyatmanta, 2007).

Berdasarkan PBI No. 8/19/PBI/2006, aktiva produktif adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, Sertifikat Bank Indonesia dan penempatan dana antar bank. Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar sejumlah bunga/denda yang diperjanjikan atau pembagian hasil/keuntungan.

Pemberian kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *agent of development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Goldsmith (1969), Mc Kinon (1973), dan Shaw (1973) menyatakan bahwa dana berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro Gertler dan Gilchrist (1994) membuktikan bahwa adanya kendala dalam pemberian kredit dapat berdampak pada kehancuran usaha-usaha kecil.

Kolektibilitas kredit atau kualitas aktiva produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, yaitu: Lancar, Dalam Pengawasan, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Penilaian terhadap aktiva produktif dalam bentuk kredit pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga dan/atau kemampuan peminjam ditinjau dari kondisi usaha yang bersangkutan.

Nilai NPL BPR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga berada di atas Nilai NPL BPR di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2, dimana nilai NPL sepanjang tahun 2009 di atas 5%.

Tabel 1. Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi DIY Tahun 2009

Bulan	Jumlah Kredit (Rp)	Kredit Bermasalah	NPL (%)
Januari	1.286.965.096	89.614.055	7,48
Februari	1.301.595.152	89.676.652	7,39
Maret	1.320.222.084	98.143.117	8,03
April	1.348.006.775	99.113.711	7,93
Mei	1.365.951.022	100.217.183	7,91
Juni	1.383.040.739	96.378.955	7,49
Juli	1.400.413.378	97.556.183	7,48
Agustus	1.428.482.867	98.356.429	7,39
September	1.450.938.152	99.794.773	7,38
Oktober	1.459.436.900	98.748.819	7,25
November	1.478.425.982	98.025.008	7,10
Desember	1.480.667.315	80.292.841	5,73

Sumber: Data diolah dari Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2009.

Tabel 2. Laporan Kolektibilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia Tahun 2009

Bulan	Kredit Bermasalah (Rp)	Jumlah Kredit (Rp)	NPL (%)
Januari	2.616.605.735	25.403.567.426	10,30
Februari	2.671.876.231	25.887.537.910	10,32
Maret	1.899.512.920	25.336.066.167	7,49
April	1.944.238.858	25.570.691.988	7,60
Mei	1.953.758.329	25.915.643.467	7,54
Juni	1.972.471.928	26.387.536.985	7,47
Juli	2.026.350.938	26.769.911.166	7,57
Agustus	2.047.293.449	27.289.410.316	7,50
September	2.077.076.395	27.435.532.010	7,57
Oktober	2.107.799.305	27.637.581.974	7,63
November	2.105.108.605	27.983.293.771	7,52
Desember	1.932.359.405	28.000.669.851	6,90

Sumber : Standar Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, 2009.

Strategi pemberian kredit merupakan salah satu fungsi strategis yang dimiliki bank dan fungsi ini pula yang seringkali menjadi penyebab menurunnya pendapatan suatu bank, dimana semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka akan mengurangi pendapatan suatu bank dikarenakan banyaknya debitur yang menunggak pembayaran kredit. Pemberian kredit memang merupakan kegiatan yang berisiko tinggi.

Menurut Gorter dan Bloem (2002) kredit bermasalah disebabkan oleh jumlah tak terelakkan dari keputusan ekonomi yang salah oleh individu dan nasib buruk biasa (cuaca buruk, perubahan harga yang tak terduga untuk produk tertentu, dan lain-lain). Dalam keadaan seperti itu, para pemegang pinjaman dapat membuat penyisihan bagian normal kinerja yang tidak bagus dalam bentuk ketentuan pinjaman buruk, atau mereka bisa menyebar risiko dengan mengambil asuransi.

Tujuan daripada strategi yang digunakan harus diterapkan pada semua tahap perkreditan dan dapat tercapai jika faktor-faktor pendukung strategi itu sendiri benar-benar dipenuhi (Arens dan Loebbecke, 2000). Efektivitas strategi pemberian kredit erat kaitannya dengan tujuan kredit yaitu *profitability* dan *safety*. *Profitability* menyangkut keuntungan dari bunga kredit, sedangkan *safety* menyangkut kelancaran dari pengembalian kredit. Di samping itu apabila kita perhatikan unsur-unsur yang menyebabkan kegagalan kredit pada dasarnya merupakan kegagalan daripada strategi yang digunakan.

Kegagalan kredit juga merupakan kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang efektif dan efisien, ini akan tercermin dalam tingkat kolektibilitas yang dicapai (Arens dan Loebbecke, 2000). Dengan tercapainya tujuan dari strategi pemberian kredit, hal itu akan mendukung terciptanya prinsip-prinsip keputusan pemberian kredit yang sehat yang meliputi berbagai aspek mengenai peminjam, untuk memutuskan apakah layak diberikan kredit atau tidak. Strategi yang berjalan baik dapat menunjang performa kredit bank tersebut.

Selanjutnya prinsip-prinsip penilaian keputusan kredit yang sesuai akan mendukung tercapainya pelaksanaan dan penerapan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) demi terwujudnya pemberian kredit yang efektif dan efisien. Selain terpenuhinya prinsip dan prosedur pemberian kredit, suatu strategi

pemberian kredit dapat dikatakan efektif dan efisien apabila kredit tersebut dapat kembali sesuai waktu yang ditetapkan dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan.

Bramantyo dan Ronny (2007) melakukan penelitian terhadap 223 BPR dan 917 nasabah sampel yang tersebar di 7 wilayah di Indonesia yaitu Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 penyebab terjadinya NPL baik dari kondisi internal BPR maupun dari kondisi eksternal BPR.

Dalam menentukan strategi, perusahaan perlu memperhatikan kondisi baik kondisi internal maupun kondisi eksternal perusahaan. Langkah yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data eksternal dan internal. Kondisi internal perusahaan meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Sedangkan kondisi eksternal perusahaan mencakup kondisi umum yaitu sosio ekonomi, teknologi dan pemerintah, lingkungan industri yaitu sektor pelanggan, sektor pemasok dan sektor pesaing, serta lingkungan internasional. Kondisi internal memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh lingkungan eksternal bank terhadap strategi pemberian kredit, 2) bagaimana pengaruh lingkungan internal bank terhadap strategi pemberian kredit, dan 3) bagaimana pengaruh strategi pemberian kredit terhadap *Non Performing Loan*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi DIY yang terdaftar di Bank Indonesia.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer, dan data sekunder.

3. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah BPR di Propinsi DIY. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Kantor Pusat Bank Perkreditan Rakyat Propinsi D.I Yogyakarta dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari September 2008-September 2010.	60 Bank
2. Bank Perkreditan Rakyat tersebut tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan.	47 Bank
3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari September 2008-September 2010.	47 Bank

Lingkup penelitian ini mencakup seluruh BPR di Propinsi DIY, namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara *purposive* sebagai responden penelitian merupakan manajemen Kantor Pusat BPR-BPR di Propinsi DIY yang terdaftar di *website* Bank Indonesia dengan kriteria aktif melaporkan kondisi keuangan dari dari September 2008-September 2010. Dari populasi 60 Kantor Pusat BPR Propinsi DIY diambil sampel sebanyak 47 BPR di Propinsi DIY.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas ilmiah yang sistematis adalah dengan Metode Angket.

5. Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 4. Definisi Konseptual, Operasional, dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Strategi Pemberian Kredit	<ul style="list-style-type: none"> - Konseptual: Strategi pemberian kredit adalah rencana jangka panjang yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan (Kasmir, 2002). - Operasional: Suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tingkat Suku Bunga Kredit 2) Jangka Waktu Kredit 3) Jaminan kredit 4) Informasi dan Komunikasi
<i>Non Performing Loan</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konseptual: <i>Non Performing Loan</i> adalah kredit dengan kolektibilitas macet ditambah dengan kredit-kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet (Joyosumarto, 1994). - Operasional: <i>Non Performing Loan</i> adalah kegagalan pembayaran kembali dari kesepakatan yang dihasilkan sehingga tertunda penerimaannya yang berpotensi munculnya kerugian. 	<ul style="list-style-type: none"> 1) ketelitian mengecek kebenaran dan keaslian dokumen 2) kondisi ekonomi 3) bencana alam
Lingkungan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Konseptual : Lingkungan eksternal adalah kondisi dimana terdiri dari variabel-variabel yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak (Hunger, 2003). - Operasional: Lingkungan eksternal adalah lingkungan organisasi yang berada di luar organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1). <i>Character</i> 2). <i>Capacity</i> 3). <i>Capital</i> 4). <i>Collateral</i> 5). <i>Condition of economic</i>
Lingkungan Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Konseptual: Lingkungan internal adalah kondisi dimana terdiri dari variabel-variabel yang berada di dalam organisasi tetapi biasanya 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Proses persetujuan kredit 2) Syarat Pemberian Kredit

tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak (Hunger, 2003).

- Operasional:

Faktor internal adalah lingkungan yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada perusahaan.

3) Kapasitas *Account Officer*

4) Peranan Manajemen

5) Proses Penagihan Kredit

6. Skala Pengukuran Data

Skala yang dipakai adalah Skala Likert. Skala Likert menggolongkan untuk setiap jawaban kuesioner menjadi lima tingkatan (Suharsimi Arikunto, 1998).

1. Sangat setuju dengan skor 5
2. Setuju dengan skor 4
3. Ragu-ragu dengan skor 3
4. Tidak setuju dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju dengan skor 1

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas daftar pertanyaan ini dimaksudkan agar daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas memenuhi batasan yang disyaratkan.

Teknik Analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y_2 = b_0 + b_3Y_1$$

Keterangan:

Y1 = Variabel strategi pemberian kredit

Y2 = Variabel *Non Performing Loan*

b0 = Konstanta

b1-b3 = Koefisien regresi variabel independent

x1 = Lingkungan eksternal bank

x2 = Lingkungan internal bank

e = error

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel lingkungan eksternal bank berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel strategi pemberian kredit. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel lingkungan eksternal bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel strategi pemberian kredit.

- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel lingkungan eksternal bank berpengaruh secara signifikan terhadap variabel strategi pemberian kredit.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel lingkungan internal bank berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel strategi pemberian kredit.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel lingkungan internal bank terhadap variabel strategi pemberian kredit.
- b. $H_0 = b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel lingkungan internal bank terhadap variabel strategi pemberian kredit.

Untuk menilai t_{hitung} digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_2}{\text{Standar deviasi } b_2}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel lingkungan internal bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel strategi pemberian kredit.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel lingkungan internal bank berpengaruh secara signifikan terhadap variabel strategi pemberian kredit.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel strategi pemberian kredit berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *Non Performing Loans*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel strategi pemberian kredit terhadap variabel *Non Performing Loan*.
- b. $H_0 = b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel strategi pemberian kredit terhadap variabel *Non Performing Loan*.

Untuk menilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_3}{\text{Standar deviasi } b_3}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel strategi pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Loan*.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel strategi pemberian kredit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Loan*.

b) Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* (Lampiran 3). Analisis validitas kuesioner meliputi variabel lingkungan eksternal bank (X_1), lingkungan internal bank (X_2), strategi pemberian kredit (Y_1) dan

no- performing loans (Y_2). Adapun hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 5. Uji Validitas Kuesioner Variabel Lingkungan Eksternal Bank (X_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
01	0,833	0,553	Valid
02	0,868	0,553	Valid
03	0,666	0,553	Valid
04	0,583	0,553	Valid
05	0,672	0,553	Valid

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel lingkungan eksternal bank (X_1) lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,553 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan untuk variabel lingkungan eksternal bank (X_1) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 6. Uji Validitas Kuesioner Variabel Lingkungan Internal Bank (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
01	0,820	0,553	Valid
02	0,889	0,553	Valid
03	0,684	0,553	Valid
04	0,798	0,553	Valid
05	0,716	0,553	Valid

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan dari variabel lingkungan internal bank (X_2) lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,553 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel lingkungan internal bank (X_2) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 7. Uji Validitas Kuesioner Variabel Strategi Pemberian Kredit (Y_1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
01	0,908	0,553	Valid
02	0,870	0,553	Valid
03	0,768	0,553	Valid
04	0,653	0,553	Valid

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan untuk variabel strategi pemberian kredit (Y_1) lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,553 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel strategi pemberian kredit (Y_1) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel *Non performing Loans* (Y_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
01	0,855	0,553	Valid
02	0,752	0,553	Valid
03	0,800	0,553	Valid

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *product moment* semua item pertanyaan untuk variabel *non performing loans* (Y_2) lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,553 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan variabel *non performing loans* (Y_2) dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu kuesioner penelitian dinyatakan *reliable* apabila nilai r_{hitung} (r_{tot}) lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hasil pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Reliabilitas (r_{tot})	r_{tabel} (Taraf Kepercayaan 95 %)	Keterangan
X_1	0,7827	0,553	Reliabel
X_2	0,8364	0,553	Reliabel
Y_1	0,8127	0,553	Reliabel
Y_2	0,7240	0,553	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{tot}) untuk variabel lingkungan eksternal bank (X_1), lingkungan internal bank (X_2), strategi pemberian kredit (Y_1) dan *non performing loans* (Y_2) masing-masing lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,553 sehingga semua pertanyaan untuk setiap variabel tersebut dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh tingkat keabsahan penafsiran yang tinggi dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik dimaksudkan agar estimasi-estimasi yang diperoleh dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 7, dapat diketahui bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,942 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan layak menggunakan regresi sebagai teknik analisis data parametrik.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 7, diketahui nilai VIF variabel X_1 maupun variabel X_2 masing-masing sebesar 1,269 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji Park, yaitu dengan membuat model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai absolut residual (e) sebagai variabel *dependent* (Y) dengan variabel *independent*-nya (X_1 dan X_2). Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_1 sebesar 0,961 dan nilai signifikansi t_{hitung} variabel X_2 sebesar 0,100 masing-masing lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal bank dan lingkungan internal bank terhadap strategi pemberian kredit digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows*, diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkas seperti tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Pengaruh Lingkungan Eksternal Bank dan Lingkungan Internal Bank Terhadap Strategi Pemberian Kredit

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Lingkungan eksternal bank (X_1)	0,255	2,232	2,035
2	Lingkungan internal bank (X_2)	0,301	2,219	2,035
Konstanta		= 0,016		
Koefisien determinasi		= 0,357		
F_{hitung}		= 9,177		

Berdasarkan Tabel 8, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:
 $Y_1 = 0,016 + 0,255X_1 + 0,301X_2$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal:

- Konstanta sebesar 0,016 yang berarti bila lingkungan eksternal bank dan lingkungan internal bank konstan atau tidak ada perubahan, maka strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY sebesar 0,016.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,255 yang berarti variabel lingkungan eksternal bank mempunyai pengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika lingkungan eksternal bank meningkat, maka akan dapat meningkatkan strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY sebesar 0,255 dengan menganggap variabel lain tetap.

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,301 yang berarti variabel lingkungan internal bank mempunyai pengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika lingkungan internal bank meningkat, maka akan dapat meningkatkan strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY sebesar 0,301 dengan menganggap variabel lain tetap.

2. Koefisien Determinasi

Melalui perhitungan statistik diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,357, artinya adalah bahwa 35,70 persen variasi perubahan variabel strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel lingkungan eksternal bank dan lingkungan internal bank.

3. Analisis Pengaruh Secara Keseluruhan (Simultan) dengan Uji F

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal bank dan lingkungan internal bank secara keseluruhan terhadap strategi pemberian kredit digunakan uji F. Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k) diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,32, sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,177.

4. Analisis Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan eksternal bank dan lingkungan internal bank terhadap strategi pemberian kredit Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY secara parsial, digunakan uji t. Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (n-k) diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,305, dari hasil perhitungan diperoleh:

a. Nilai t_{hitung} variabel lingkungan eksternal bank sebesar 2,232 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$)

b. Nilai t_{hitung} variabel lingkungan internal bank sebesar 2,219 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$)

Oleh karena nilai t_{hitung} variabel lingkungan eksternal bank lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka secara parsial variabel lingkungan eksternal bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan uji F dan pengujian pengaruh secara parsial dengan uji t, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai t_{hitung} variabel lingkungan eksternal bank lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa lingkungan eksternal bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, *diterima*.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan uji F dan pengujian pengaruh secara parsial dengan uji t, diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai t_{hitung} variabel lingkungan internal bank lebih besar dari nilai t_{tabel} . Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan internal bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, *diterima*.

Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Persamaan Regresi

Pengujian signifikansi pengaruh variabel strategi pemberian kredit terhadap *non performing loans* dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 17.0 for Windows* diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkas seperti tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loans*

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}
1	Strategi pemberian kredit (Y ₁)	-0,440	-3,231	-2,032
	Konstanta =	9,139		
	Koefisien determinasi =	0,235		

Berdasarkan Tabel 9, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:
 $Y_2 = 9,139 - 0,440Y_1$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal:

- a) Konstanta sebesar 9,139 yang berarti bila strategi pemberian kredit konstan atau tidak ada perubahan, maka *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY sebesar 9,139 satuan.
- b) Koefisien regresi sebesar -0,440 yang berarti variabel strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap *non performing loans* Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, atau secara fungsional dapat dinyatakan jika strategi pemberian kredit meningkat sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY sebesar 0,440 satuan dengan menganggap variabel lain tetap.

2. Interpretasi

a) Analisis Koefisien Determinasi

Melalui perhitungan statistik diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235, artinya adalah sebesar 23,50 persen variasi perubahan variabel *non performing loans* dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel strategi pemberian kredit.

b) Analisis Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan *output* regresi pada Lampiran 10 diperoleh nilai F statistik sebesar 10,438 lebih besar dari nilai F tabel dengan df : α , (n - k), (k - 1) sebesar 4,17. *Output* regresi juga menunjukkan bahwa nilai sig. F statistik sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan tepat (*goodness of fit*).

c) Analisis Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan *output* regresi pada Lampiran 10 diperoleh nilai t statistik variabel strategi pemberian kredit sebesar -3,231 lebih kecil dari nilai -t tabel dengan df : α , (n - k) sebesar -2,032. *Output* regresi juga menunjukkan bahwa nilai sig. t statistik sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel strategi pemberian kredit terhadap *non performing loans* lebih kecil dari nilai -t_{tabel}. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY, *diterima*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh lingkungan eksternal BPR terhadap strategi pemberian kredit.

Lingkungan eksternal BPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap strategi pemberian kredit diterima. Dengan demikian variabel lingkungan eksternal BPR yang dibentuk oleh indikator-indikator : *Character, capacity, capital, collateral, condition of*

economic memiliki pengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit. Lingkungan eksternal pada BPR di Daerah Istimewa Yogyakarta, telah banyak memberikan pengaruh terhadap strategi pemberian kredit. Lingkungan eksternal yang dimaksud yaitu, *Character, capacity, capital, collateral, condition of economic* dari calon nasabah peminjam kredit dianalisis sesuai dengan ketentuan yang di berlakukan BPR. Sangat mempengaruhi strategi yang digunakan dalam pemberian kredit terhadap nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi lingkungan di luar perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Hal tersebut didukung pula oleh Felix Achou dan Ntui Claudine Tenguh (2008) menyimpulkan kondisi lingkungan eksternal sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang pemberian kredit. Jiménez, Lopez, dan Saurina (2007), kondisi eksternal seperti kondisi pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Spanyol. Hasil yang sama diperoleh juga dari penelitian yang dilakukan oleh Leora Klapper (2001) menemukan kondisi eksternal seperti kondisi pasar secara umum turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan dalam pemberian kredit pada lembaga keuangan.

2. Pengaruh lingkungan internal BPR terhadap strategi pemberian kredit

Lingkungan internal BPR mempunyai pengaruh positif terhadap strategi pemberian kredit diterima. Dengan demikian variabel lingkungan internal BPR yang dibentuk oleh indikator-indikator: Proses persetujuan kredit, syarat pemberian kredit, kapasitas *Account Officer*, peranan manajemen dan proses penagihan kredit mempunyai pengaruh terhadap strategi pemberian kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ono dan Uesugi (2005) meneliti usaha peminjaman uang berskala kecil dan menengah di Jepang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap strategi pemberian kredit, dimana terlalu banyak campur tangan dari pemilik/pengelola dalam menjalankan strategi yang dijalankan sehingga banyak strategi yang dibuat untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Leora Klapper (2001). Kedua penelitian tersebut menggunakan analisa regresi linear. Penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) menunjukkan bahwa pada usaha kecil dan menengah di Belgia kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) juga mengungkapkan di Taiwan sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi-strategi yang dijalankan.

3. Pengaruh Strategi Pemberian Kredit dan Non Performing Loan

Strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* diterima. Dengan demikian variabel strategi pemberian kredit yang dibentuk oleh indikator-indikator tingkat suku bunga kredit, jangka waktu kredit, jaminan kredit dan informasi serta komunikasi memiliki pengaruh negatif terhadap *non performing loan* pada BPR Propinsi DIY. Strategi pemberian kredit BPR Propinsi DIY, telah banyak memberikan pengaruh terhadap non performing loan. Strategi pemberian kredit yang dimaksud yaitu, tingkat suku bunga kredit Pada BPR Di Daerah Istimewa Yogyakarta

sangat kompetitif walaupun akan lebih baik pada bank-bank umum yang lebih besar dan selalu disesuaikan dengan keadaan perekonomian serta PDRB Yogyakarta yang dapat meningkatkan permintaan kredit sudah barang tentu Bank perlu ada penyesuaian strategi tentang bunga yang akan diperlakukan untuk mengantisipasi pesaingnya serta dengan prinsip hati-hati dalam memberikan kredit dan ini berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*. Jangka waktu kredit yang diberlakukan bervariasi dari berbagai produk kredit yang di keluarkan BPR di Yogyakarta sudah baik dan mampu bersaing. Jaminan kredit yang selama ini menjadi kendala bagi UKM dilakukan regulasi sehingga memungkinkan UKM memperoleh kredit namun demikian juga dengan melihat aspek lain yang merupakan kehati-hatian Bank untuk menanggung risiko macetnya kredit. Informasi dan komunikasi dengan nasabah diperbaiki sehingga apabila ada masalah kredit BPR melakukan komunikasi dan pembinaan yang dapat mengurangi macetnya kredit dan mampu mengurangi *non performing loan* yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Chen (2003), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan. Demikian juga yang diungkapkan oleh Hwang dan Wu (2006) yang melakukan penelitian di Taiwan.

Penelitian di lembaga keuangan di Amerika oleh Manove, Padilla, dan Pagano (2001) bahwa strategi pemberian kredit justru meningkatkan rasio NPL. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Jessica Petersson dan Isac Wadman (2004) yang meneliti pasar kredit di Italia dan Swedia dengan menggunakan media interview.

Keterbatasan Penelitian

1. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 357 yang menunjukkan sumbangan variabel independent terhadap variabel dependen yang kecil dibanding variabel di luar penelitian.
2. Adanya keterbatasan responden yang berjumlah 36 BPR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Lingkungan eksternal bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear berganda, dimana diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan eksternal bank terhadap strategi pemberian kredit lebih besar dari nilai t_{tabel} .
2. Lingkungan internal bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear berganda, dimana diperoleh nilai t_{hitung} variabel lingkungan internal bank terhadap strategi pemberian kredit lebih besar dari nilai t_{tabel} .
3. Strategi pemberian kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *non performing loans* pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana, dimana diperoleh nilai t

hitung variabel strategi pemberian kredit terhadap *non performing loans* lebih kecil dari nilai t_{tabel} .

Implikasi Manajerial

1. Pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY perlu memperhatikan kebijakan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan eksternal bank, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan eksternal bank berpengaruh signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY. Cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah dengan melakukan analisis secara ketat terhadap nasabah atau calon nasabah berdasarkan atas prinsip 5C (*capacity, character, capital, collateral* dan *condition*) serta prinsip 7P (*party, payment, purpose, personality, profitability, prospect* dan *protection*) guna meminimalkan tingkat kecurangan maupun penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan.
2. Pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY perlu memperhatikan kebijakan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan internal bank, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan internal bank berpengaruh signifikan terhadap strategi pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY. Cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala berkaitan dengan proses persetujuan kredit, syarat pemberian kredit dan proses penagihan kredit, di sisi lain perlu meningkatkan kemampuan dan kecakapan *account officer* dan meningkatkan peranan manajemen dalam penerapan strategi pemberian kredit.
3. Pihak manajemen Bank Perkreditan Rakyat Propinsi DIY perlu memperhatikan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pemberian kredit, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap *non performing loans*. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan menetapkan tingkat suku bunga kredit, dan jangka waktu kredit secara tepat dan kompetitif, memberikan kemudahan dalam penentuan jaminan kredit sesuai dengan tingkat kredit yang diajukan, serta mampu menerapkan sistem informasi dan komunikasi yang efektif dalam memelihara hubungan dengan para nasabah.

Implikasi Untuk Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini segi model sudah baik dilihat dari uji validitas dan reliabilitas serta *goodness-of-fitnya*, akan tetapi sebaiknya untuk topik strategi pemberian kredit perlu menggali lebih dalam variabel maupun indikator-indikator yang digunakan. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan obyek penelitian yang akan digunakan bukan saja pada BPR namun dapat dikembangkan pada bank umum dan lembaga keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achou, T. F., & Tenguh, N. C. (2008). *Bank performance and credit risk management*. Master Degree Project, Finance Universitu of Skodve School of Technology and Society.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2000). *Auditing an integrated approach (8th ed)*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Bank Indonesia. (2008). *Laporan keuangan BPR konvensional*. <http://www.bi.go.id>

- Bank Indonesia. (2006). *PBI No. 8/19/PBI/2006*. <http://www.bi.go.id>
- Batubara, R. (2000). *Upaya restrukturisasi non performing loan dalam rangka memperbaiki kualitas aktivitas aktiva produktif (studi kasus terhadap program restrukturisasi NPL Bank X)*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Biekpe, N., & Kiweu, M. (2009). Leveraging donor funds: the switch to commercial funding. *Journal of Managerial Finance*, 35 (12).
- Chen, J. P. (2003). Non-performing loan securitization in the people's republic of china. *Asset Management Reference*, September 2003, (9).
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohanputro, B., & Kountur, R. (2007). *Non performing loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*.
- Elsas, R., & Krahnert, J. P. (2002). *Collateral, relationship lending and financial distress: An empirical study on financial contracting*. Department of Finance, Goethe-Universität Frankfurt.
- Ferdinand, Augusty. (2002). *Structural equation modeling dalam penelitian manajemen, aplikasi model - model rumit dalam penelitian untuk tesis magister dan disertasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, H. R., & Ariyanti, M. (2004). *Manajemen perkreditan bank umum (Edisi II)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (Edisi III)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorter, N., & Bloem, M. (2002). *The macroeconomic statistical treatment of NPLs*. Publication of The Organization for Economic Corporation & Development.
- Hair, J. F., Joseph, J. D., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1995). *Multivariate data analysis with reading (fourth ed)*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Hwang, D. Y., & Wu, W. H. (2006). *Financial system reform in Taiwan*. Paper presented at the JAE Conference on Financial System Reform and Monetary Policies in Asia.
- Kasmir. (2002). *Manajemen perbankan (Edisi IV)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Klapper, Leora. (2001). *The uniqueness of short-term collateralization*. Policy Research Working Paper.
- Kyaw, Aung. (2008). *Financing small and medium enterprises in Myanmar*. Discussion Paper No. 148. Institute of Developing Economies.
- Mahmoeddin, As. (2002). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Manove, M., Padilla, A. J., & Pagano, M. (2001). Collateral versus project screening: A model of lazy bank. *RAND Journal of Economics*, 32 (4).
- Marbun, Anderson. (2006). *Peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam Artha Jaya Sentosa)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Masyhud, Ali. (2004). *Asset liability management: Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, & Puradiredja, K. (1998). *Auditing (Edisi V)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ono, Arito, & Uesugi, I. (2005). *The role of collateral and personal guarantees in relationship lending: Evidence from Japan's small business loan market*. RIETI Discussion Paper Series 05-E-027.

- Peterson, Jessica, & Wadman, Isac. (2004). *Non performing loans (the markets of Italy and Sweden)*. Bachelor Thesis Department of Business Studies Uppsala University.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pokok-Pokok Perbankan*. Jakarta.
- Saptono, & Widiyatmaya, Yuli. (2007). *Penerapan sistem kredit kelompok sebagai alternatif strategi penyaluran kredit kepada usaha mikro (Laporan penelitian terhadap kredit kelompok di wilayah kerja KBI Solo pasca proyek PHBK)*. <http://www.profi.or.id>.
- Soedarto, Much. (2002). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank perkreditan rakyat (Studi kasus pada BPR di wilayah kerja BI Semarang)*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sutojo, Siswanto. (2007). *Seri Manajemen Bank No. 6 – Strategi manajemen kredit bank umum : Konsep, teknik, dan kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Voordeckers, Wim, & Steijvers, Tensie. (2003). *Business collateral and personal commitments in SME lending*. Paper presented at EFMA Conference.
- Waweru, N. M., & Kalani, V. M. (2009). Commercial banking crises in Kenya: Causes and remedies. *African Journal of Accounting Economic, Finance and Banking Research*.
- Widodo, Priyo. (2003). *Analisis persepsi nasabah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada PT BPR Karticentra Artha Mranggen Kabupaten Demak*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Yoon, K. C., & Smith, S. D. (2002). *Real options: A commercial bank lending application*. Department of Finance, University of Central Florida, Orlando, Florida.